



STRATEGI PEMBINAAN GURU BERBASIS *HAKADOHOP* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MENGAJAR SAAT PANDEMI COVID 19

Teti Berliani*, Tommi Prayitno, Rina Wahyuni, Rika Lenny

Program Studi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 26 Januari 2022 Direvisi: 1 Maret 2022 Disetujui: 18 Maret 2022</p> <p>Kata Kunci: Pembinaan, Guru, <i>Hakadohop</i>, DAS Kahayan, Covid 19.</p>	<p><i>Hakadohop</i> adalah istilah dalam Bahasa Dayak Ngaju yang berarti tolong menolong, sebagai salah satu nilai budaya yang meyakini dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang saling membutuhkan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang fenomena pembinaan guru berbasis <i>hakadohop</i> dalam meningkatkan kompetensi profesional mengajar pada masa pandemi Covid 19 di sekolah-sekolah yang berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi dan <i>member checks</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan guru berbasis <i>hakadohop</i> pada era new normal sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari mekanisme pembinaan guru berbasis <i>hakadohop</i> yang sudah memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru secara daring. Dukungan pihak sekolah serta melibatkan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak dari rumah menjadi faktor penunjang kelancaran pembelajaran daring; namun demikian tidak dapat dipungkiri permasalahan jaringan internet masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Teti Berliani* Program Studi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Palangka Raya E-mail: teti@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>Hakadohop is a term in the Ngaju Dayak language which means help, as one of the cultural values that believes in social life everyone needs each other. This study aims to describe the phenomenon of Hakadohop-based teacher development in improving teaching professional competence during the Covid 19 pandemic in schools located in the DAS Kahayan. This study uses a qualitative approach with a multi-site study design. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. Data analysis used interactive patterns from Miles, Huberman, and Saldana. Checking the credibility of the data is done by triangulation and member checks. The results of the study indicate that the development of Hakadohop-based teachers in the new normal era has been going quite well. This can be seen from the Hakadohop-based teacher development mechanism which has had a positive impact on the online learning process by teachers. The support of the school and the involvement of parents in assisting the child's learning process from home are factors that support the smoothness of online learning; However, it is undeniable that internet network problems are still an obstacle in the implementation of online learning.</p>



PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah banyak membawa perubahan kehidupan bagi seluruh dunia. Salah satu perubahan yang sangat signifikan terlihat dari pola pendidikan yang ada pada saat ini.

Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring atau lebih dikenal dengan istilah “tatap layar”. Pada dasarnya, sistem pembelajaran daring memang tidak seefektif sistem pembelajaran dengan tatap muka. Banyak hal yang perlu disiapkan dengan baik dan matang guna proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, seperti misalnya jaringan internet yang memadai serta keprofesionalan guru sebagai pengajar yang diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran daring secara optimal. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, sebagaimana dikatakan demikian “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Lebih lanjut dikatakan bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi” (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Berkenaan dengan profesional guru sebagai tenaga pendidik, banyak sekali fenomena yang ditemui di lapangan, diantaranya: (1) ketidaksiapan guru dalam menerima pembaharuan sistem pembelajaran berbasis *daring*; (2) minimnya motivasi yang diberikan oleh orangtua dalam menunjang proses pembelajaran anaknya selama mengikuti pembelajaran *daring*; (3) minimnya pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah bahkan pengawas dan dinas pendidikan terkait kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring*; (4) menurunnya kemampuan bahkan motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*; serta (5) keterbatasan jaringan pada lokasi domisili anak didik yang seringkali dijadikan alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran *daring*. Hal ini menjadi polemik tersendiri bagi terselenggaranya pembelajaran *daring* yang optimal. Sehingga secara tidak langsung juga berkenaan dengan menurunnya produktivitas guru dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Kondisi seperti inilah yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk melakukan pembinaan terhadap guru selaku salah satu SDM penunjang kelancaran proses pendidikan yang ada di sekolah; karena jika dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya solusi atau proses penyelesaian yang dapat diimplementasikan secara akurat, maka akan sangat berdampak pada rendahnya mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga persekolahan.

Salah satu hal sederhana yang dapat dilakukan dalam meminimalisir fenomena di atas yakni dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di sekolah. Selain itu, kerjasama dan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua maupun masyarakat harus terjalin dengan baik agar terciptanya rasa saling memiliki, peduli dan mendukung terhadap kemajuan proses pendidikan yang ada di sekolah. Kerjasama dan saling tolong menolong antar sesama guru maupun antara guru dan kepala sekolah menjadi salah satu acuan dalam rangka melakukan pembinaan dengan pemberdayaan kompetensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah guna menyelesaikan masalah secara berkesinambungan. Tolong menolong antar sesama guru baik guru senior kepada guru junior maupun sebaliknya dirasa cukup efektif, terlebih jika didukung dengan kemauan dan motivasi dari dalam diri guru untuk menerima pembaharuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan guru berbasis *hakadohop* dalam meningkatkan kompetensi profesional mengajar pada masa pandemi Covid 19 pada sekolah-sekolah yang berada di DAS Kahayan, yang berfokus pada: (1) strategi pembinaan guru berbasis *hakadohop*; dan (2) faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan guru berbasis *hakadohop*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitius dengan metode komparatif konstan. Penelitian dilakukan di SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Penentuan informan dilakukan

dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (a) observasi, (b) wawancara mendalam, dan (c) studi dokumentasi. Informasi yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara bertahap dengan menggunakan alur pola interaktif dari Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi (sumber dan teknik/metode), *member checks*, dan kecukupan bahan referensi; pengecekan dependabilitas data penelitian dilakukan oleh peneliti mulai dari melakukan penelitian, penyusunan transkrip wawancara, analisis situs tunggal, analisis lintas situs, sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian; dan pengecekan konfirmabilitas digunakan untuk melihat bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya proses penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembinaan Guru Berbasis *Hakadohop* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Saat Pandemi Covid 19

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi pembinaan SDM berbasis *hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 di sekolah yang berada pada DAS Kahayan (SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau) menunjukkan bahwa: (1) pada situs 1, pembinaan SDM dilakukan dengan memberikan supervisi akademik yang dilakukan secara tatap muka maupun daring; Sedangkan pada situs 2, tidak ada pembinaan SDM yang dilakukan secara khusus hanya melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan pembelajaran guru secara daring; (2) pada situs 1, pembinaan SDM secara langsung dilakukan dengan melaksanakan *in house training* dengan memanfaatkan rekan sejawat khususnya yang masih muda (junior) untuk menolong dan membantu guru-guru senior yang masih kurang memahami dalam melaksanakan pembelajaran secara daring; Sedangkan pada situs 2, pembinaan SDM secara langsung yang diberikan oleh kepala sekolah berupa motivasi dan dukungan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya walaupun ditengah situasi pandemi covid saat ini; (3) pada situs 1, sekolah melakukan rapat berkala yang dilakukan setiap bulan selama masa pandemi Covid 19 untuk melihat dan mengukur sejauhmana keberhasilan dan pencapaian pembelajaran daring dilakukan; Sedangkan pada situs 2, hanya dilakukan pengecekan secara daring melalui WA kepada masing-masing guru kelas maupun guru mata pelajaran. Jika memang ada kendala langsung dilakukan diskusi secara perseorangan dengan guru yang bersangkutan untuk mengatasi masalah yang ditemukan; dan (4) pada situs 1, untuk menindaklanjuti dan meminimalisir terjadinya kendala dalam proses pembelajaran daring yang ada di sekolah dilakukan dengan pengecekan administrasi kelas secara berkala setiap awal semester untuk memastikan perencanaan pembelajaran daring yang optimal bagi siswa; Sedangkan pada situs 2, hanya sekedar memberi dukungan kepada guru-guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang mudah diperoleh dan diakses baik oleh guru maupun siswa.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat Sagala (2013) yang mengatakan “supervisi akademik sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan simulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok”. Sementara itu, Imron (2011) memberikan definisi “supervisi pembelajaran sebagai serangkaian bantuan usaha kepada guru; terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar”. Terlebih pada zaman pandemi Covid 19 seperti saat ini, peran supervisor dituntut untuk aktif dalam membina dan membantu para guru-guru untuk menyelenggarakan pembelajaran daring yang berkualitas. Perubahan strategi mengajar guru dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya tidak akan

lepas dari peran guru khususnya dalam mempersiapkan diri untuk menerima pembaharuan pembelajaran yang terjadi akibat dampak Covid 19 ini. Lebih lanjut, Mulyasa (2013) mengatakan bahwa dalam supervisi akademik terkandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Sebagai pendidik profesional, guru harus mempersiapkan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan sosial. Selain itu, guru harus merancang dan menyusun sistem pembelajaran yang dimulai dari penyusunan RPP yang berbasis pembelajaran secara daring, memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi serta kondisi siswa-siswanya, serta pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempersiapkan dan mematangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Sebagai salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru dituntut bekerja secara profesional terlebih dalam hal pengembangan dan peningkatan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang secara langsung berdampak dalam meningkatnya hasil serta prestasi belajar siswa di sekolah. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, sebagaimana dikatakan “guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sehingga dalam tugas dan tanggungjawabnya melaksanakan pembelajaran daring secara profesional, guru memerlukan bantuan dan pembinaan dari kepala sekolah selaku supervisor dan juga mitra kerja guru dalam mewujudkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Masaong (2013), “supervisor berkewajiban mengembangkan kemampuan profesional guru sebagai *human resources* dalam pembelajaran, sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa supervisor berfungsi sebagai ‘gurunya guru’. Layanan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah terlebih di saat pandemi Covid 19 saat ini. Dalam pemberian layanan pembinaan profesional tersebut, supervisor dan guru harus membangun kesepakatan kualitas pembelajaran yang diinginkan sehingga layanan pembelajaran dapat lebih baik dan mengalami peningkatan secara terus menerus. Melalui adanya program supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah selaku supervisor diharapkan dapat memberikan layanan bantuan dan pembinaan yang memang sesuai dengan kebutuhan guru saat melaksanakan pembelajaran daring. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto & Yuliana (2012) bahwa “tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar”. Lebih lanjut, Oliva (dalam Masaong, 2013) menjelaskan ada 3 pokok tujuan dilakukannya supervisi pembelajaran, yakni: (1) membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran; (2) mengembangkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Oliva, Asmani (2012) juga mengemukakan 3 tujuan pokok supervisi pembelajaran, yaitu: (1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi; (2) mengembangkan kurikulum; dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Selain memberikan pembinaan dan layanan bantuan kepada guru, kepala sekolah juga menyediakan *in house training* sebagai salah satu upaya dalam melatih para guru untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran daring yang berkualitas dengan memanfaatkan rekan sejawat sesama guru dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dharmawan, dkk (2016) bahwa *in house training* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *in house training* memiliki keuntungan dan manfaat bagi sekolah yang melaksanakannya, seperti: (1) lebih murah jika dibandingkan dengan melaksanakan kursus yang mengundang narasumber tertentu; dan (2)

pelatihan dapat dilakukan secara lebih fokus dan lebih nyaman karena dilakukan dilingkungan tempat para peserta pelatihan bekerja dengan permasalahan-permasalahan yang dapat diambil dari tempat bekerja tersebut. Artinya, *in house training* dengan memanfaatkan rekan sejawat yang ada di sekolah juga merupakan salah satu pilihan alternatif yang baik guna memberikan layanan bantuan dan pembinaan yang prima bagi guru-guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring yang optimal. Selain dapat menghemat secara biaya, fokus penekanan dalam *in house training* langsung mengacu pada permasalahan yang sedang dialami oleh guru di sekolah. Selain itu, *in house training* bertujuan dalam: (a) meningkatkan kualitas SDM, (b) memperbaiki kinerja, (c) menciptakan interaksi antar peserta, (d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta (e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan. Sementara itu, Dharmawan, dkk (2016) juga menegaskan bahwa *in house training* bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada guru pelaksana program pembelajaran, yakni membantu guru dalam: (a) mempersiapkan, mengembangkan, dan mengopersionalkan rencana pembelajaran; (b) mengembangkan dan menggunakan secara optimal media sesuai dengan materi pembelajaran yang diampu; (c) mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; (d) mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran; dan (e) merancang pengembangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru.

Sementara itu, dalam rangka melakukan peninjauan sejauhmana pencapaian pembelajaran daring dapat terselenggara dengan baik, sekolah juga melakukan rapat bersama dengan guru-guru yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah kesulitan ataupun kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19 ini. Dari hasil rapat tersebut, secara bersama-sama kepala sekolah dan guru melakukan diskusi untuk menindaklanjuti kesulitan ataupun permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat segera diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Penindaklanjutan hasil rapat bersama antara kepala sekolah dengan guru dilakukan dengan pengecekan administrasi kelas yang dimiliki oleh guru. Kepala sekolah selaku supervisor dalam rangka memberikan layanan bantuan dan pembinaan terhadap guru, juga perlu melakukan pengawasan dalam kedisiplinan guru menyusun administrasi kelas sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan adanya pengawasan secara berkala yang dilakukan, maka diharapkan guru-guru lebih tertib dan disiplin dalam menyusun administrasi kelas sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Finch & McGough (dalam Usman, 2013) bahwa tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan. Pengarahan dan bimbingan diberikan guna meminimalisir terjadinya penyimpangan ataupun kesalahan yang dapat terjadi saat proses pelaksanaan. Sejalan dengan itu, Sagala (2013) mengatakan bahwa berkenaan dengan tugas dan tanggungjawab guru yang sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar pada muridnya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan adanya pembinaan yang diberikan oleh supervisor dalam rangka membimbing dan mengarahkan para guru. Usman (2013) mengemukakan bahwa dalam memotivasi bawahannya, seorang *leader* berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemampuan dan kemauan. Kemauan dapat diatasi dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat diatasi dengan mengadakan diklat atau pelatihan. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa kinerja manusia yang tampak dipengaruhi oleh fungsi motivasi dan kemampuannya. Lebih lanjut, Usman mengatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sebagai alasan seseorang berperilaku. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan

melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembinaan Guru Berbasis *Hakadohop* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Saat Pandemi Covid 19

Hasil temuan penelitian terkait faktor pendukung dalam strategi pembinaan SDM berbasis *hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 di DAS Kahayan (SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau) menunjukkan bahwa: Pada situs 1, faktor pendukung dalam pembinaan guru berbasis *Hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 yang ada di sekolah adalah: (1) pelaksanaan supervisi akademik secara berkala oleh kepala sekolah yang menekankan pada aspek penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam PBM daring; (2) respon guru yang sangat aktif dan atusias dalam menerima perubahan pelaksanaan PBM; (3) memberlakukan tutor sebaya antara guru junior dan guru senior dalam memahami secara mendalam esensi pembelajaran secara daring; (4) kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dengan orangtua siswa guna meningkatkan perannya dalam memotivasi dan membimbing anak saat melaksanakan BDR; serta (5) pembuatan WA Grup khusus untuk orangtua dan jika ada orangtua yang tidak memiliki HP pribadi maka guru akan berkunjung ke rumah siswa. Sedangkan pada situs 2, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan guru berbasis *Hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 yang ada di sekolah adalah: (1) motivasi dari diri guru yang cepat dan tanggap beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring; (2) guru-guru lebih kreatif untuk mengakses sumber-sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran daring; dan (3) adanya komunikasi yang baik antar sesama guru maupun dengan orang tua siswa di rumah dalam pola mendidik dan membimbing anak belajar.

Hasil temuan penelitian di atas, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muslim (dalam Berliani & Wahyuni, 2017) bahwa penyusunan program supervisi harusnya disusun untuk masa waktu selama satu tahun ajaran. Oleh karena itu, dalam pengimplementasiannya diperlukan suatu rencana kegiatan yang lebih spesifik yang diprogramkan secara caturwulan atau semester, program bulanan dan program mingguan. Sehingga akan memberikan kejelasan tentang apa yang harusnya dilakukan supervisor dalam upaya mengimplementasikan program supervisi untuk masa waktu tertentu. Perencanaan program pembinaan dianggap sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan program pembinaan terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring guru, supervisor dan guru bersama-sama menyusun rencana/ program yang berkenaan dengan program pembinaan guru mulai dari tujuan yang harus dicapai, strategi yang digunakan dalam mencapainya, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Sagala (2013), proses penyusunan rencana pendidikan merupakan hasil dari kesepakatan dan pengertian diantara penentu kebijakan dengan anggota yang terkait tentang apa yang harus dicapai, bagaimana strategi mencapainya, dan siapa saja yang bertanggungjawab terhadap tugas-tugas tersebut. Lebih lanjut, supervisi (pembinaan) mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi (pembinaan) bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Selain itu, respon positif dan keaktifan guru dalam menerima pembaharuan pembelajaran yang berawal dari tatap muka menjadi pembelajaran daring menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Terlebih dimasa pandemic Covid 19 ini, guru diharapkan untuk selalu aktif dalam menjalin koordinasi dan komunikasi dengan siswa maupun orangtua siswa yang ada di rumah. Ali & Erihadiana (2021) mengatakan dalam kaitannya dengan masa pandemi saat ini, komunikasi dengan siswa menjadi kunci utama pembelajaran dengan media daring. Kesulitan dalam proses pembelajaran harus segera dikomunikasikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Komunikasi juga perlu dijalin dengan pihak orang tua karena merekalah yang menjadi guru di rumah selama masa pandemi. Peran pengawasan dan pembimbingan diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran siswa pada masa pandemi. Media belajar pada masa ini juga menjadi kunci pemegang berhasil tidaknya proses belajar daring di rumah. Ma'mur (2009) mengatakan bahwa dalam masyarakat, guru dianggap sebagai orang yang bermartabat, cerdas, santun dan terampil. Oleh karena itu, guru harus mampu menjaga sikap dan pandai mengemban tanggung jawab penting di masyarakat. Guru dituntut memiliki keterampilan sosial, yaitu guru memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sebaya, orang tua dan masyarakat sekitar. Kemampuan komunikasi interaktif ditingkatkan melalui kondisi objektif di lingkungan guru menunjukkan kemampuan sosial guru yang sebenarnya. Penggunaan strategi pembelajaran secara daring ini memerlukan sosialisasi dan simulasi yang tepat dan benar agar siswa dan orangtua siap pada tugas dan perannya masing-masing. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan bimbingan akademik selama proses pembelajaran. Peran orang tua dalam pembelajaran online di rumah sangatlah penting. Dalam hal ini, orang tua dibutuhkan sebagai mitra guru dalam mendidik anak. Kurniati, dkk (2020) mengungkapkan peran orangtua saat pembelajaran daring dari rumah yakni: menjadi panutan bagi anak, memberikan pengawasan kepada anggota keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, membimbing dan menginspirasi anak, memberikan pendidikan, memelihara nilai-nilai agama, merubah keluarga dan berinovasi kegiatan di rumah. Ali & Erihadiana (2021) mengatakan komunikasi menjadi kunci keberhasilan pendidikan di masa pandemi ini selain penguasaan teknologi. Dalam menyikapi hal tersebut, orangtua dan guru memiliki suatu fasilitas untuk bertukar informasi terkait perkembangan proses belajar anak di rumah, salah satunya dengan WA *Group*. Singkat kata, kesuksesan proses pembelajaran secara daring selama pandemi Covid 19 ini tergantung pada kerjasama dan kedisiplinan semua pihak, baik itu orang tua, sekolah dan masyarakat.

Hasil temuan penelitian terkait faktor penghambat dalam strategi pembinaan SDM berbasis *hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 di DAS Kahayan (SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau) menunjukkan bahwa: Faktor penghambat pada situs 1 dan situs 2 memiliki kesamaan yakni: (a) ketidakstabilan jaringan internet di wilayah lokasi tinggal dan sekolah; dan (b) masih minimnya kesiapan orangtua dalam membimbing anaknya saat mengikuti pembelajaran daring.

Hasil temuan penelitian tersebut bertolak belakang dengan yang diungkapkan oleh Setiyani (2010) bahwa keberadaan internet harus dilihat sebagai kemudahan yang dapat membantu siswa belajar di era modern. Pandemi Covid 19 telah banyak membawa perubahan kehidupan bagi seluruh dunia. Proses pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka, sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau daring atau lebih dikenal dengan istilah "tatap layar". Dalam pelaksanaannya, jaringan internet yang memadai merupakan salah satu hal utama yang harus dipersiapkan guna kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dewi (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan variasi sumber belajar. Dengan pembelajaran daring, siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *whatsapp group*, *edmodo*, *zoom*, *google meet*, dan *google classroom*. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk

belajar dalam ruang lingkup kelas. Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembinaan Guru Berbasis *Hakadohop* Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mengajar Saat Pandemi Covid 19 di DAS Kahayan (studi multisitus di SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau) sudah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari mekanisme strategi pembinaan SDM berbasis *hakadohop* pada era new normal masa pandemi Covid 19 di DAS Kahayan pada salah satu situs sudah menunjukkan adanya pembinaan terhadap peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring yang berkualitas dengan pemanfaatan teknologi dengan cukup optimal, seperti: adanya program supervisi akademik, pelaksanaan *in house training* dengan memberdayakan rekan sejawat sesama guru, rapat evaluasi pembelajaran secara daring, serta pengecekan administrasi kelas guru sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring. Meskipun di salah satu situs yang lain masih kurang menunjukkan adanya pemberian pembinaan terhadap guru-guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring yang berkualitas, hanya sebatas pemberian dukungan dan motivasi secara lisan agar guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada guru. Ada faktor pendukung berupa: (1) pelaksanaan supervisi secara berkala oleh kepala sekolah yang menekankan pada aspek penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam PBM daring; (2) respon guru yang sangat aktif dan atusias dalam menerima perubahan pelaksanaan PBM; (3) memberlakukan tutor sebaya antara guru junior dan guru senior dalam memahami secara mendalam esensi pembelajaran secara daring; (4) kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dengan orangtua siswa guna meningkatkan perannya dalam memotivasi dan membimbing anak saat melaksanakan BDR; (5) pembuatan WAG khusus untuk orangtua dan jika ada orangtua yang tidak memiliki HP pribadi maka guru akan berkunjung ke rumah siswa; serta (6) dukungan dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru dalam menyelenggarakan pembelajaran daring dengan sebaik mungkin; Sedangkan faktor penghambatnya, antara lain: (1) ketersediaan jaringan internet yang kurang stabil; dan (2) minimnya bimbingan dari orangtua terhadap anak selama mengikuti pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SDN Balukon 1 dan SDN Bukit Bamba 1 Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, yang telah memberikan ijin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta seluruh tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini dapat dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2 (1): 1-14.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Asmani, M. J. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Berliani, T., & Wahyuni, R. (2017). Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2 (2): 124-135.
- Berliani, T., & Wahyuni, R. (2021). Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru masa Pandemi Covid 19 di SDN 5 Langkai Kota Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 3 (1): 1-10.
- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55-61.
- Dharmawan, dkk., (2016). Model Pembinaan 'In House Training' sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15 (2): 74-81.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniati, dkk. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1): 241.
- Ma'mur, A. J. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, S. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sepmiwawalma, dkk. (2017). *Kamus Populer Bahasa Indonesia-Bahasa Ngaju*. Palangka Raya: PT. Sinar Bagawan Khatulistiwa.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5 (2): 117-133.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, H. (2013). *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan (Edisi 4)*. Jakarta: Bumi Aksara.